

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 mengumumkan bahwa COVID-19 menjadi pandemi global di dunia. Kasus Covi 19 pertama muncul pada tanggal 2 Maret 2020 atau sekitar 4 bulan setelah kasus pertama yang terjadi di Cina. Sampai dengan saat ini kasus COVID-19 semakin bertambah. Penambahan jumlah kasus COVID-19 terjadi seiring dengan berjalannya waktu. Berdasarkan bukti ilmiah diperoleh bahwa COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet) (1).

Upaya penanggulangan COVID-19 telah diputuskan berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/104/2020. Penetapan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Infeksi 2019-nCoV atau Infeksi Novel Coronavirus telah dinyatakan oleh WHO sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/ Public Health Emergency of International Concern (PHEIC). Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi coronavirus adalah dengan melakukan cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu juga perlu dilakukan penerapan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) pada saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat (2).

Penyebaran kasus COVID-19 semakin meluas ke berbagai negara dengan risiko penyebaran sampai ke Indonesia terkait dengan mobilitas penduduk memerlukan upaya penanggulangan terhadap COVID-19 (3). RS merupakan bagian institusi kesehatan yang berperan sebagai garda terdepan dalam memberikan pelayanan kesehatan mau tidak mau harus terlibat dan turut

andil dalam penanganan pandemi COVID-19 (3). Rumah sakit dituntut menerapkan pelayanan kesehatan dengan hati-hati sesuai prosedur penanganan pasien, harus melakukan manajemen dalam bidang pelayanan kesehatan untuk mengantisipasi terjadinya permasalahan dalam pelayanan kesehatan untuk meminimalkan proses penularan COVID-19 (4).

Diperlukan strategi penanggulangan pandemi COVID-19 sesuai dengan transmisi yang terjadi baik di tingkat nasional maupun provinsi, dengan tujuan untuk memperlambat dan menghentikan laju transmisi/ penularan, menunda penyebaran penularan, menyediakan pelayanan kesehatan yang optimal untuk pasien terutama kasus kritis, meminimalkan dampak dari pandemi COVID-19 terhadap sistem kesehatan, pelayanan sosial, kegiatan di bidang ekonomi, dan kegiatan sektor lainnya (5).

Faktor risiko COVID-19 dapat mengakibatkan peningkatan penularan virus COVID-19 dan menjadikan COVID-19 dapat menginfeksi seseorang dengan lebih parah. Faktor risiko COVID-19 dapat dibedakan berdasar dari risiko terpaparnya pasien sampai dengan pasien mengalami sakit. Sesuai dengan prosedur dalam melakukan tracking bahwa apabila ditemukan pasien COVID-19 maka petugas kesehatan baik dari RS maupun Dinas Kesehatan harus segera melakukan tracking kepada keluarga, teman ataupun rekan kerja yang kontak erat dengan pasien COVID-19. Ini bertujuan untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 dengan menemukan sedini mungkin pasien COVID-19 dan melakukan isolasi apabila ditemukan pasien yang confirmed COVID-19.

Pandemi COVID-19 yang menyebar di seluruh dunia tidak hanya berdampak kepada masyarakat umum, tetapi juga berdampak kepada petugas kesehatan yang berada di garda terdepan dalam penanganan virus mematikan ini (6). Petugas kesehatan terus berupaya bahkan sampai mempertaruhkan nyawa dalam menangani pasien COVID-19 karena risiko penularan yang terjadi sangat besar. Petugas kesehatan harus hidup terpisah dengan keluarga untuk menghindari penularan virus COVID-19 secara luas. Selain itu petugas

kesehatan juga harus menghadapi tekanan dan kekhawatiran karena keterbatasan persediaan alat perlindungan diri (APD).

Petugas kesehatan banyak yang terpapar virus COVID-19. Dikutip dari laman kompas.com (2020) bahwa banyak petugas kesehatan yang terpapar COVID-19 menunjukkan bahwa petugas kesehatan adalah pihak yang mempunyai risiko terpapar lebih besar karena selalu berinteraksi dengan pasien COVID-19. Upaya untuk melindungi dan menyelamatkan petugas kesehatan dari COVID-19 menjadi prioritas semua pihak terkait terutama pemerintah.

Hasil penelitian terdahulu dengan judul Faktor Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan COVID-19 diperoleh bahwa karakteristik responden umur, jenis kelamin, pasien yang terinfeksi di rumah sakit, penyakit komorbid tanda dan gejala COVID-19 berhubungan dengan COVID-19 (6). Selain itu dari penelitian yang lain diperoleh hasil bahwa wilayah dan kepadatan penduduk serta ketinggian tempat berpotensi menjadi faktor risiko kejadian COVID-19 (7). Kejadian petugas kesehatan terpapar COVID-19 semakin bertambah karena peran sebagai garda terdepan dalam pelayanan COVID-19. Sehingga hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus dan analisis untuk mengurangi kasus petugas kesehatan terpapar COVID-19.

Hasil study pendahuluan pada bulan Oktober– Desember 2020 di RSUP dr Soeradji Tirtonegoro Klaten terdapat 50 Petugas Kesehatan yang terpapar COVID-19. Berdasarkan hasil wawancara dari 10 petugas kesehatan yang terpapar menyatakan bahwa 5 (50%) terpapar karena transmisi lokal, 2 (20%) terpapar karena tidak patuh protokol kesehatan dan 3 (30%) karena penyebab lain. Dalam penanganan pasien COVID-19 di RSST Klaten diperlukan sikap dan tindakan yang sesuai dengan standar. Sebagai Petugas kesehatan yang memberikan pelayanan pasien perlu menerapkan protokol kesehatan, pemakaian APD dengan tepat dan meningkatkan imunitas. (Study pendahuluan RSST, 2020). Berdasarkan hal tersebut diatas penulis melakukan penelitian untuk mengetahui faktor risiko yang mempengaruhi petugas kesehatan terpapar COVID-19 di RSUP dr Soeradji Tirtonegoro Klaten.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor risiko apa saja yang mempengaruhi petugas kesehatan terpapar COVID-19 di RSUP dr Soeradji Tirtonegoro Klaten ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Melihat pengaruh dari faktor risiko petugas kesehatan terpapar COVID-19 di RSUP dr Soeradji Tirtonegoro Klaten.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis karakteristik petugas kesehatan terpapar COVID-19 di RSST Klaten.
2. Menganalisis faktor usia petugas kesehatan terpapar COVID-19 di RSST Klaten.
3. Menganalisis faktor jenis kelamin petugas kesehatan terpapar COVID-19 di RSST Klaten.
4. Menganalisis faktor komorbid petugas kesehatan terpapar COVID-19 di RSST Klaten.
5. Menganalisis faktor imunitas petugas kesehatan terpapar COVID-19 di RSST Klaten.
6. Menganalisis faktor zona wilayah kerja petugas kesehatan terpapar COVID-19 di RSST Klaten.
7. Menganalisis faktor protokol kesehatan petugas kesehatan terpapar COVID-19 di RSST Klaten.
8. Menganalisis faktor transmisi petugas kesehatan terpapar COVID-19 di RSST Klaten.

1.3.3 Manfaat Penelitian

1.3.4 Bagi Rumah Sakit

Diperoleh suatu gambaran faktor risiko yang mempengaruhi petugas kesehatan terpapar COVID-19 di RSST Klaten.

1.3.5 Bagi Peneliti

Sebagai wahana untuk mengaplikasikan keilmuan yang telah dipelajari dibidang manajemen informasi kesehatan.

1.3.6 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan pembelajaran dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan ilmu manajemen informasi kesehatan.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berjudul Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Petugas Kesehatan Terpapar COVID-19 di RSUP dr Soeradji Tirtonegoro Klaten. Kejadian petugas kesehatan yang terpapar COVID-19 terus meningkat. Faktor risiko petugas kesehatan terpapar COVID-19 meliputi usia, jenis kelamin, komorbid, imunitas, zona wilayah kerja, protokol kesehatan, dan transmisi.

Penelitian ini perlu dilaksanakan untuk mengetahui faktor risiko yang mempengaruhi petugas kesehatan terpapar COVID-19 di RSST dimana faktor risiko petugas kesehatan terpapar bisa menjadi dasar untuk menentukan langkah-langkah strategis dalam pemutusan rantai penyebaran COVID-19. Penelitian dilaksanakan selama bulan Juli 2021 bertempat di RSUP dr Soeradji Tirtonegoro Klaten. Subyek yang diteliti adalah petugas kesehatan di RSUP dr Soeradji Tirtonegoro Klaten yang terpapar COVID-19 selama bulan Desember 2020– Februari 2021. Jenis penelitian observasional dengan design penelitian analitik kuantitatif yang dilaksanakan dengan metode *cross sectional*.